

**PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 2
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDA VIHANDAYANI

NIM 10130051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 2
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Diajukan oleh: MAULIDA
VIHANDAYANI NIM
10130051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 2
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Maulida Vihandayani
10130051

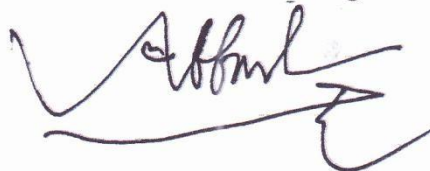
Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 9690303200001003

Tanggal, 04 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312003

HALAMAN PENGESAHAN

PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Maulida Vihandayani (10130051)

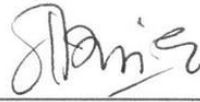
Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2014
Dengan Nilai

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
197203202009012004

: 

Sekretaris
Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
196903032000031002

: 

Pembimbing
Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
196903032000031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196904031998031002

: 

Mengesahkan,
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196904031998031002**

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maulida Vihandayani
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 04 April 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Vihandayani

NIM : 10130051

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pendekatan *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peran Badan Usaha, Termasuk Koperasi Sebagai Tempat Berlangsungnya Produksi Pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 9690303200001003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 04 Juli 2014

Maulida Vihandayani

MOTTO

[illegible]

☐ ☒ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ | ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ |

27. tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (Q.S. Al-Fathir : 27)

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan kerendahan hati
aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku...

Ayahanda Putut Handoyono B.Sc dan Ibunda Siti Fitriyah Rohmatain S.Pd

Yang senantiasa memberikan cinta kasih yang tak pernah usai,
selalu memberikan do'a dan restumu yang selalu menyertai setiap langkah dari
jerih payahmu menuju kesuksesanku demi meniti masa depan....

Adikku Devioletta Handayani yang selalu memberikan dorongan dan semangat
untuk dapat menyelesaikan skripsi ini...

Kepada Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya
kepadaku...

Kepada sahabat-sahabatku Fitria Retno Anggraini, Nurul Qomariah, dan Amira
Oribia W.S yang telah memberikan semangat kepadaku...

Teman-temanku seangkatan P.IPS 2010 terima kasih selama studi dalam suka dan
duka...

Segenap teman-teman kost GAPIKA terutama Ella, Lia, Nurul, Anys, Vinas, Ima,
Pita, Puput, Hikmah, Rofiq yang selalu memberikan semangat..

Dan orang-orang yang selalu memberiku semangat dan dorongan sehingga
terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu...

Terimakasih untuk semuanya...

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a
ق	=	q
ب	=	b
ك	=	k
ت	=	t
ل	=	l
ث	=	ts
م	=	m
ج	=	j
ن	=	n
ح	=	h
و	=	w
خ	=	kh
ء	=	"
د	=	d
ي	=	y
ذ	=	dz
ر	=	r

ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dl
ط	=	th
ظ	=	zh
ع	=	"
غ	=	gh
ف	=	f

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

اُ = î

C. Vokal Diftong

او = aw

اِ = ay

اُو = û

KATA PENGANTAR

❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖ ❖

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pendekatan *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Malang”**. Sholawat serta salam semoga tetap tersenandungkan keharibaan Sang pendidik sejati Rasulullah Saw, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Salam silaturahmi dan ungkapan terima kasih yang teramat dalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, demi terselesainya Skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Mudjia Rahardjo,M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H.Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr.Wahidmurni, M.Pd,Ak selaku dosen pembimbing.
5. Segenap dosen FITK khususnya IPS.
6. Niswatul Cholilah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII^b dengan kesabarannya dan ketelatenannya telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Malang.
7. Seluruh siswa dan siswa MTs Muhammadiyah 2 Malang khususnya kelas VII^b yang telah membantu melancarkan penelitian
8. Seluruh sahabat-sahabatku semua, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penyusunan skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna, maka dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dan pembaca pada khususnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Amin.

Malang , 4 Juli 2014

Penyusun

Maulida Vihandayani

(10130051)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	7
G. Definisi Istilah	8
H. Orisinilitas penelitian	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pendekatan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Pendekatan.....	10
2. Pengertian Pembelajaran	10
3. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	11
B. Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	12
1. Pengertian <i>Resource Based Learning</i>	12
2. Sumber Belajar dan Klasifikasinya	15
3. Ciri-ciri Belajar Berdasar Sumber	18
4. Langkah-langkah Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	20
5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Resource Based Learning</i>	20
C. Prestasi Belajar	21
1. Hakikat Prestasi Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
D. Ruang Lingkup IPS di MTs	29
1. Ruang Lingkup IPS	31
2. Pengertian Perusahaan dan Badan Usaha.....	32
3. Pendekatan <i>Resource Based Learning</i> dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.....	34

BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Pengumpulan Data	39
1. Variabel Yang Diselidiki	39
E. Analisis Data.....	39
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
G. Rencana Tindakan.....	45
1. Perencanaan Tindakan	45
2. Implementasi Tindakan.....	46
3. Observasi Dan Interpretasi	46
H. Pengumpulan Data	47
I. Indikator Kinerja	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	50
1. Profil MTS Muhammadiyah 2 Malang.....	51
2. Visi dan Misi MTS MTS Muhammadiyah 2 Malang.....	51
B. Paparan Data	52
1. Sebelum Tindakan.....	52
2. Pre Test.....	54
a. Rancangan Pre Tes	54
b. Pelaksanaan Pre tes	54

c. Penilaian dan Hasil pre tes	55
d. Refleksi Pre Test	57
C. Proses Tindakan	57
1. Siklus I	57
a. Rencana tindakan Siklus I	57
b. Pelaksanaan tindakan siklus I	58
c. Penilaian dan Hasil Tindakan Siklus I	59
2. Siklus II	62
a. Rencana tindakan Siklus II	62
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	63
c. Penilaian dan Hasil Tindakan Siklus II	65
3. Siklus III	69
a. Rencana tindakan Siklus III	69
b. Pelaksanaan tindakan siklus III	70
c. Penilaian dan Hasil Tindakan Siklus III	71
D. Temuan Penelitian	76
1. Temuan Perencanaan Penelitian	76
2. Temuan Pelaksanaan Penelitian	76
3. Temuan Penilaian Penelitian	77
BAB V: PEMBAHASAN	80
A. Proses Perencanaan Pendekatan <i>Resource Based Learning</i>	
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar P Mata Pelajaran IPS	
Terpadu pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang	80

B. Proses Penerapan Pendekatan <i>Resource Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang.....	82
C. Penilaian <i>Resource Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang	85
BAB VI: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1. Hasil Evaluasi pada Tahap Pre Test.....	56
2. Tabel 4.2. Rekapitulasi pada Tahap Pre Test.....	56
3. Tabel 4.3. Hasil Evaluasi pada Diskusi Kelompok I	60
4. Tabel 4.4. Hasil Evaluasi pada Pos Tes Siklus I.....	61
5. Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Post Tes siklus I.....	61
6. Tabel 4.6. Hasil Evaluasi pada Diskusi Kelompok II.....	66
7. Tabel 4.7. Hasil Evaluasi pada Tahap Post Test siklus II.....	67
8. Tabel 4.8. Rekapitulasi Hasil Post Tes siklus II	67
9. Tabel 4.9. Hasil Evaluasi pada Diskusi Kelompok III.....	72
10. Tabel 4.10. Hasil Evaluasi pada Tahap Post Test siklus III.....	73
11. Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Post Tes siklus III	73

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas	37
2. Gambar Pengumpulan Data Kualitatif	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin UIN	91
Lampiran 2 Surat Keterangan dari MTs Muhammadiyah 2 Malang	92
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	93
Lampiran 4 Silabus	94
Lampiran 5 Rencana Pembelajaran	105
Lampiran 6 Daftar Nilai	115
Lampiran 7 Dokumentasi.....	120
Lampiran 8 Daftar Penilaian Guru	122
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	124

ABSTRAK

Vihandayani, Maulida. 2014. *“Pendekatan Resource Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peran Badan Usaha, Termasuk Koperasi Sebagai Tempat Berlangsungnya Produksi Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Malang”* Laporan Penelitian Tindakan Kelas, Program Studi Pendidikan Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Proses peningkatan prestasi belajar akan meningkat apabila dalam pembelajaran tersebut siswa lebih mandiri dalam mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber. Pembelajaran berdasarkan sumber ini adalah suatu pendekatan dimana siswa memanfaatkan berbagai sumber yang ada, baik sumber elektronik, non elektronik, maupun manusia itu sendiri. Diharapkan setelah melakukan metode ini siswa mampu mandiri dan prestasinya meningkat.

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendekatan *resource based learning* peran badan usaha, termasuk koperasi sebagai tempat berlangsungnya produksi pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK. Penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode (1) observasi (pengamatan); (2) wawancara; dan (3) dokumentasi. Adapun yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Malang. Sedangkan untuk menganalisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Perencanaan yang dilakukan antara lain menyiapkan perangkat pembelajaran, materi Perusahaan dan badan usaha yang akan disampaikan, sumber-sumber dan media belajar, serta soal pre test yang akan digunakan sebagai evaluasi awal; (2) Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan dua pertemuan tiap siklusnya; (3) Dengan adanya penelitian ini, membuktikan bahwa *resource based learning* (belajar berdasarkan sumber) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII^b MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi *Resource Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi belajar peran badan usaha, termasuk koperasi sebagai tempat berlangsungnya produksi siswa kelas VII^b MTs Muhammadiyah 2 Malang. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa interaksi mengalami peningkatan dari pre test yang semula 45% meningkat pada siklus I menjadi 65% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75%, lalu meningkat lagi pada siklus III menjadi 90%.

Kata Kunci : pendekatan *resource based learning*, Prestasi Belajar, Perusahaan dan badan usaha

ABSTRACT

Vihandayani, Maulida. 2014 "Resource Based Learning Approach in Developing Integrated Social Subjects In Class VII MTs Muhammadiyah 2 Malang" Classroom Action Research Reports, Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Wahidmurni H., M. Pd, Ak

The process of improving learning achievement will increase in learning when the students more independent in finding information using a variety of sources. Learning based on this source is an approach in which students utilize a variety of existing sources, both electronic sources, non-electronic, nor the man himself. It is expected that after doing this method the student is able to independently and increase performance.

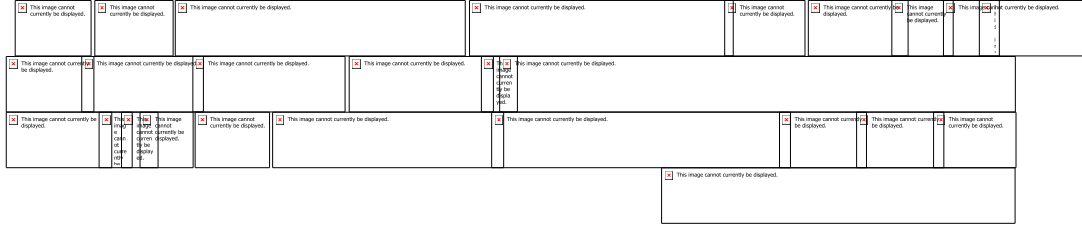
The purpose of this study, among others, is to describe the process of planning, implementation, and assessment of resource-based learning approach to the role of business entity, including cooperative production as a venue for the students of class VII at MTs Muhammadiyah 2 Malang.

The researcher used a qualitative approach with classroom action research. This study collected data using of the method : (1) observation (2) interview; and (3) documentation. The respondents are Social Science teachers and students of class VIIb class at MTs Muhammadiyah 2 Malang. While the author uses to analyze qualitative descriptive analysis.

The research that has been conducted, it can be summed up as follows; (1) Planning undertaken include setting up a learning device, the material of the Company and entities to be submitted, the sources and media learning, as well as the pre-test questions which will be used as the initial evaluation; (2) The implementation of this study consisted of three cycles with two meetings each cycle; (3) With this study, proves that the resource-based learning (learning by source) can improve student learning outcomes VIIB class of MTs Muhammadiyah 2 Malang.

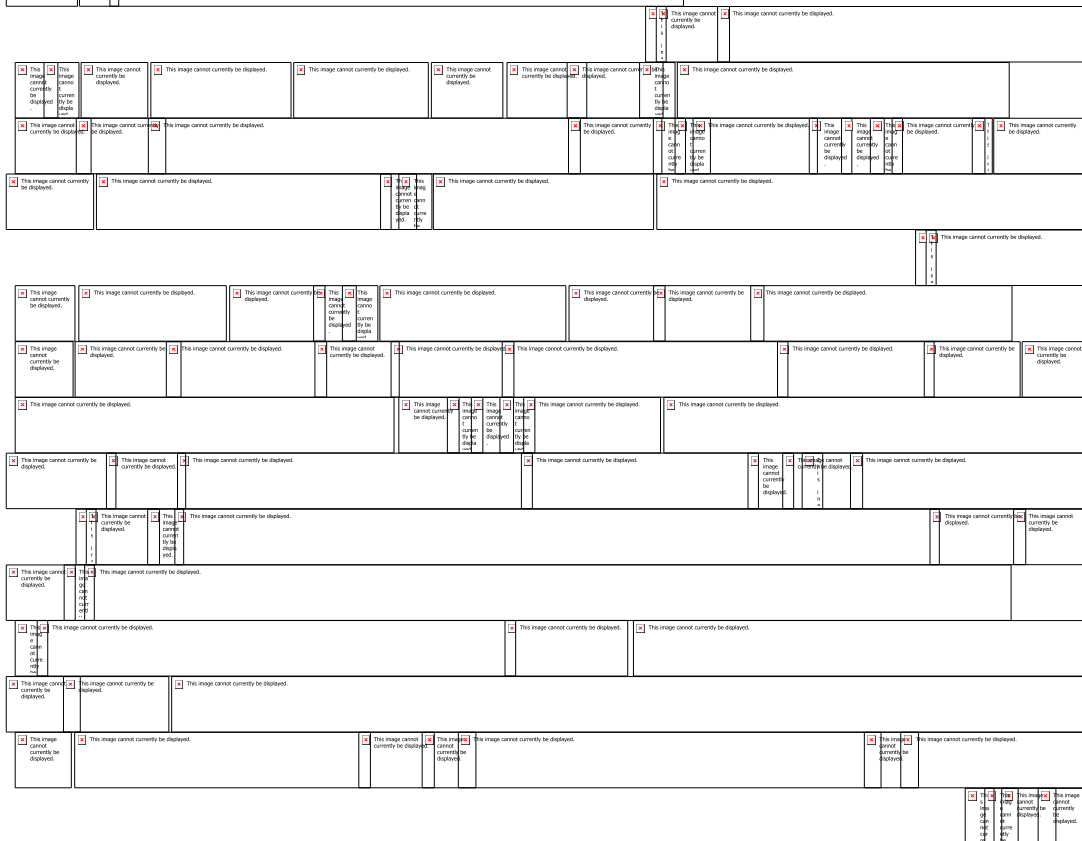
The research proves that the implementation of the Resource Based Learning Can Improve Performance study the role of business entity, including cooperative production as a venue for the students of class 2 VIIB MTs Muhammadiyah Malang. Results of field observations indicate that the increased interaction of the pre-test which was originally 45% increase in the first cycle to 65% and increased again in the second cycle to 75%, then increased again in the third cycle to 90%.

Keywords: resource-based learning approach, Learning Achievement, Integrated Social Science



عملية تحسين التحصيل الدراسي وزيادة في التعلم عند الطلاب أكثر استقلالا في العثور على المعلومات باستخدام مجموعة متنوعة من المصادر .تعلم تركز على هذا المصدر هو النهج الذي الطلاب الاستفادة من مجموعة متنوعة من المصادر القائمة، كل من المصادر الإلكترونية وغير الإلكترونية، ولا الرجل نفسه .ومن المتوقع أن هذه الطريقة بعد القيام الطالب قادرا على نحو مستقل وزيادة الأداء.

الغرض من هذه الدراسة، من بين أمور أخرى، هو وصف عملية تخطيط وتنفيذ وتقييم نهج التعلم القائم على الموارد إلى دور كيان تجاري،



كلمات البحث :نهج التعلم القائمة على الموارد، التحصيل العلمي، العلوم الاجتماعية المتكاملة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.¹ Menurut Imam Barnabi, Pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Oleh sebab itu suatu pendidikan bisa berjalan dengan baik dan bisa tersampaikan kepada peserta didik, jika seorang guru dapat memberikan suatu pembelajaran yang sangat menyenangkan di kelas.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara yang belajar (siswa) dengan pengajar (guru). Seorang siswa telah dikatakan belajar apabila ia telah mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat mengetahuinya, termasuk sikap tertentu yang sebelumnya belum dimilikinya. Sebaliknya,

¹ Triyo Supriyanto, Moh.Paris,Sosiologi Pendidikan (Malang-UINPress) hal:229

seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa atau orang lain untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran diakibatkan karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak menarik, suasana kelas yang tidak menyenangkan, kurangnya variasi dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi guru dan siswa, kurangnya motivasi, dan belajar hanya mendengar, menulis, dan menghafal.

Eksplasi pengetahuan memerlukan cara belajar baru, demikian pula peranan yang baru bagi guru. Demikian pula yang akan menjadi persoalan ialah apa yang harus dipelajari. Pengetahuan yang berkembang begitu cepat mengharuskan revisi kurikulum yang kontinu. Namun sukar diramalkan pengetahuan apakah yang akan berguna bagi anak di masa mendatang. Tetapi yang penting adalah memupuk sikap dan teknik belajar, agar ia dapat terus belajar sepanjang hidupnya. Bahan atau isi pelajaran memegang peranan noor dua dibandingkan dengan sikap dan metode belajar. Pendidikan tidak berhenti dengan berakhirnya masa belajar di sekolah.²

Eksplasi yang terjadi di beberapa bidang memerlukan cara belajar dan pendekatan baru. Dan salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Resource Based Learning* (RBL) atau Pembelajaran Berdasar Sumber. RBL adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan cara konvensional

² Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 21.

dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dalam RBL ini guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Belajar juga dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.³

Dan dalam segala hal peserta didik di tuntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Pembelajaran dengan hanya menggunakan satu sumber buku pelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran, tidak relevan lagi dengan revolusi yang terjadi pada saat ini. Meskipun sampai sekarang buku pelajaran memang masih menjadi pilihan utama guru IPS sebagai pedoman dalam mengajar.

Dalam kenyataan kebanyakan proses belajar mengajar dilakukan secara klasikal. Walaupun diketahui bahwa ada perbedaan individual, bahan pelajaran masih seragam bagi semua murid. Diharapkan dan dituntut setiap anak untuk belajar dengan kecepatan sama. Walaupun diketahui bahwa kelas sebenarnya heterogin, guru menganggap dan memberlakukan anak-anak seakan-akan kelas itu homogen. Oleh sebab itu banyak kegagalan dan frustasi yang dialami setiap anak. Bagaimana pengaruhnya terhadap pribadi anak dapat kita rasakan, yakni rasa enggan belajar, benci terhadap pelajaran,

³ Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 125

merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan berbagai efek negatif lainnya.⁴

Pada mata pelajaran IPS terpadu yang sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu ini menularkan ilmu pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Olehkarena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

MTs Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung yang bernaung di bawah Depag. Dan sebagian siswa MTs Muhammadiyah menetap di Asrama. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIIb antara lain 1) anak merasa bosan akan metode konvensional, seperti ceramah 2) kurangnya pengetahuan tentang peran badan usaha dan 3) Jauhnya jarak antara pusat belajar dengan perpustakaan.

Berdasar hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan pendekatan lain dalam penyampaian materi pembelajarannya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based Learning*) yang dimana para siswa diberi kesempatan untuk lebih

⁴ Ibid 23

aktif belajar dari berbagai sumber belajar dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas pembelajaran dengan maksimal yang telah disediakan oleh sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode RBL (Pembelajaran Berdasar Sumber) dalam Meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VII, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul proposal “**Pendekatan *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas vii mts muhammadiyah 2 malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang?
3. Bagaimana proses menilai pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses perencanaan pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 2 Malang.
2. Mengetahui proses pelaksanaan pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 2 Malang
3. Mengetahui proses menilai pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki mafaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan model RBL (*Resource Based Learning*) diharapkan prestasi siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

3. Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan dapat menjadi informasi dan pedoman dalam pembelajaran sehingga menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Memperluas khasanah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu –ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut Peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang hal tersebut kedalam bentuk karya tulis secara sistematis. Ruang lingkup penelitian ini mencakup materi perusahaan dan badan usaha.

F. Hipotesa Tindakan

Dengan menerapkan pendekatan *resource based learning* maka prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa Mts Muhammadiyah 2 Malang dapat meningkat.

G. Definisi Istilah

1. Pendekatan *Resource based learning*

Pendekatan *Resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang agar siswa mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar di sekitarnya untuk menggali informasi yang berupa sumber visual maupun audio visual, beberapa sumber belajar yang dipakai pada penelitian kali ini adalah artikel dari internet maupun sumber informasi dari media massa.

2. Prestasi Belajar

Prestasi yang dimaksud adalah suatu hasil yang dicapai siswa setelah siswa itu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur melalui kegiatan post tes.

G. Originalitas Penelitian

1. Dengan demikian, hasil penelitian khusnul khotimah yang berjudul ""Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber (resource Based Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo kelas X-X," jika pembelajara Berbasis Sumber (resource Based Learning) di terapkan dalam pembelajaran materi Zakat, maka presentasi belajar siswa kelas X-X di Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo dapat ditingtkan ini telah terbukti. Penggunaan pembelajaran Berbasis Sumber (resource Based Learning) sangat mendorong peningkatan penguasaan siswa dalam belajar Zakat sebesar 75% menjadi 95,3%.

2. Berdasarkan hasil penelitian Inayatul Maula dalam skripsi yang berjudul “Penerapan metode student facilitator and explaining untuk meningkatkan prestasi belajar matapelajaran akutansi disekolah menengah atas negei 1 bangil”[”]. menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari siklus I (pre tes) siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 42,1% dari siklus II pertemuan pertama ke siklus II pertemuan kedua 37% dan siklus I (pre test) ke siklus II pertemuan kedua meningkat sebesar 94,7%.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu diatas pembelajaran berdasar sumber dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar. Dari dua peneliti tersebut semua memilih (*RBL*) untuk menyelesaikan permasalahan

BAB II KAJIAN

PUSTAKA

A. Pendekatan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran pendekatan pembelajaran memiliki integritas tersendiri dalam penerapannya. Namun, kadang pendekatan pembelajaran masih belum sepopuler dengan model pembelajaran atau pun metode pembelajaran. Hal ini karena kurangnya pemahaman hakikat tersendiri dalam pendekatan pembelajaran ini. Berikut ini merupakan penjelasan dari hakikat pendekatan pembelajaran.

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara seseorang memandang sesuatu atau cara seseorang menjelaskan suatu fenomena. Pendekatan berguna untuk merumuskan langkah-langkah pencapaian suatu tujuan yang didasarkan pada pengetahuan secara teori maupun konteks.¹

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan guru dan siswa dalam mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, ada guru yang melaksanakan kegiatan mengajar dan ada siswa yang melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai bantuan yang diberikan guru agar dapat

¹Resmini, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS, 2006) Hlm 31

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.²

3. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Para ahli mengutarakan berbagai pengertiannya mengenai pendekatan pembelajaran, di antaranya Sudrajat mengemukakan bahwa, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran ialah aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus bertolak dari asumsi kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kurikulum.

B. Pendekatan *Resource Based Learning*

Dengan *Resource Based Learning* dimaksudkan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah suber

²Ibid 49

belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi dalam *resource based learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan keluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu.³

Dalam segala hal murid sendiri itu aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprogram, atau menurutnya pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprogram atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik-teknik pemecahan masalah, penemuan, dan penelitian bergantung pada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.⁴

Menurut Pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Dalam belajar berdasar

³Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 18

⁴Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 18

sumber diutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar dan meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain.

Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya peranan ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media atau sumber belajar.

Menurut Suryosubroto *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tantang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.⁵

Menurut Baswick (Dalam), pembelajaran berdasarkan sumber ”*Resource Based Learning*” melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.⁶

⁵SuEf Rhoma, strategi pembelajaran RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS SISWA pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 3 palembang (<http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html>, diakses 18 mei 2013)

⁶SuEf Rhoma, strategi pembelajaran RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS SISWA pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 3 palembang (<http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html>, diakses 18 mei 2013)

Sumber belajar tidak sama artinya dengan audio-visual aids. Dengan audio-visual aids dimaksud alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar, karena itu juga disebut instructional aids, atau alat pengajaran. Terserah kepada guru untuk menggunakannya atau tidak. Kebanyakan guru tidak merasa perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi “*learning resources*” atau sumber belajar yang esensial harus digunakan oleh murid. Jadi sumber belajar ditujukan kepada murid, bukan kepada guru.

Dalam kegiatan pembelajaran berdasar sumber, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu⁷ :

1. Pendekatan kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

2. Pendekatan ketrampilan proses.

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar, aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk di antaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu

⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.96

tujuan. Pendekatan ketrampilan proses bertolak pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

3. Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Sumber Belajar dan Klasifikasinya

a. Sumber belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tak lepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar, menurut Nana Sudjana sumber belajar adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, Sebagian atau secara keseluruhan.⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud sumber belajar atau *resource learning* adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja di ciptakan agar siswa secara individual dapat belajar. Pada dasarnya, sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah

⁸ Nana Sudjana, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm 76

suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar seperti inilah yang disebut media pendidikan untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok. Sumber belajar tersebut harus memenuhi ketiga persyaratan, yaitu:

- 1) Harus dapat tersedia dengan cepat,
- 2) Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri,
- 3) Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam kemandirian belajar.

Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari 2 macam yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar-mengajar.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu segala macam sumber belajar (lingkungan) yang ada disekeliling kita, dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar, jadi sifatnya incidental dan seketika. Misalnya pasar, toko, museum, dan sebagainya.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

AECT (*association of education communication technology*) melalui karyanya *the definition of educational technology* (1997) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam.

- 1) *Mesaage* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.
- 2) *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dan sebagainya.
- 3) *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.
- 4) *Device* (alat), yaitu sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, *overhead projector*, slide, video tapi/recorder, pesawat radio/tv dan sebagainya.
- 5) *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, Tanya jawab, CBSA dan sebagainya.
- 6) *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung

sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan non-fisik; misalnya suasana belajar itu sendiri; tenang, ramai, lelah dan sebagainya.

2. Ciri-ciri belajar berdasarkan Sumber

Adapun ciri-ciri pembelajaran berdasar sumber ialah⁹:

- a. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan. Ini berarti bahwa dapat digunakan segala metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.
- b. BBS berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi, dan lain-lain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio visual dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.

⁹Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 26-28

- c. BBS berhasrat untuk mengganti pasivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Belajar berdasarka sumber berusaha untuk meningkatkan moivasi belajar dengan meyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan para siswa belajar yang sama dengan cara yang sama.
- e. Belajar brdasarkan sumber memberi kesepaytan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa menurut kecepatan yang sam dalam hubungan yang kelas.
- f. Belajar berdasarka sumber lebih flexibel dalm penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peranan guru. Juga tidak berarti bahwa guru dapat duduk bermalas-malasan dan membiarkan murid belajar di perpustakaan atau labolatorium. Guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar. Dari perencanaan, penentuan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan apabila dirasanya perlu memperbaiki kesalahan.

3. **Langkah-langkah Pendekatan *Resource Based Learning***

Langkah-langkah Pendekatan *Resource Based Learning* Menurut Nasution, dalam pelaksanaan *resource based learning* perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Pengetahuan yang ada

Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.

b. Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan yang apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu.

c. Memilih metode

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan.

d. Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah.

e. Penyediaan tempat¹⁰

4. **Kelebihan dan Kelemahan *Resource Based Learning***

a. Kelebihan

1) RBL ini berisi banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.

2) RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.

¹⁰ Ibid 30

- 3) RBL dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestetis.
- 4) RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.
- 5) RBL dapat digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur prosedur mengajar.

b. Kelemahan.

- 1) RBL seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- 2) Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa.
- 3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas
- 4) Melalui pengalaman langsung atau dengan *trial and error*, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

C. Prestasi Belajar

Setiap siswa diwarisi untuk mempunyai intelegensi, namun kemampuan yang dimiliki siswa adalah tidak sama, kemampuan berfikir siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Dalam kenyataan kadang-kadang siswa mempunyai kemampuan yang kurang pada saat tertentu dapat memperoleh hasil yang baik terhadap prestasi belajarnya dan ada siswa yang kenyataan memiliki kemampuan

tinggi pada saat tertentu namun memperoleh hasil yang tidak baik terhadap prestasi belajarnya. Pada diri siswa terdapat prestasi yang berbeda-beda. Prestasi tersebut dapat diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan olehnya pada kurun waktu tertentu.

1. **Hakikat Prestasi belajar**

Secara etimologi prestasi dalam bahasa inggris bermakna *achivement*. Sedangkan dalam bahasa indonesia prestasi adalah apa yang dicapai dengan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. sedangkan belajar sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa,

“pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga setiap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, dan perubahan tersebut meliputi kawasan kognitif, efektif dan psikomotor”

Belajar dapal proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Menurut slameto belajar merupakan proses perubahan perilaku individu melalui perubahan perilaku individu secara sengaja dan sadar, perubahan individu bersifat *continue* dan fungsional, perubahan individu bersifat positif dan aktif, perubahan sepanjang hayat, proses belajar terarah dan bertujuan, perubahan mencakup aspek perilaku.¹¹

Belajar merupakan proses perbaikan individu berdasarkan pelatihan dan pengalaman baru yang dilakukan secara sadar dan terus menerus. Menurut UNESCO terdapat empat pilar belajar yaitu:

- a. *Learning to know* belajar untuk mengetahui

¹¹ Iskandar, psikologi pendidikan sebuah orientasi baru (ciputat:gaung persada ihsan,2009) hlm. 103

- b. *Learning To do* belajar untuk aktif. Prinsip ii bermakna *live song educational* kegiatan belajar sepanjang hidup. Dalam islam kita kenal melalui sabda nabi Muhammad saw yaitu tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat. Maka disinilah bahwa belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia apalagi ingin menjadi manusia seutuhnya melalui belajar aktif. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar, terus menerus dan aktif sehingga terjadi perubahan diri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. *Learning to be* belajar untuk menjadi, makna dari *learning to be* adalah proses belajar yang dilakukan peserta didik menghasilkan perubahan perilaku atau masyarakat terdidik mandiri. Makna belajar disini bukan hanya menulis, memnghafal, membaca, tetapi melalui belajar seseorang mendapatkan jati diri dan kebahagiaan. Kegiatan belajar dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan untuk berproduktifitas melalui kerja yang sesuai dengan kompetensi yang kita miliki.
- d. *Learning to live* belajar untuk bersama-sama. Dari pengertian prestasi belajar diatas dapat diambil pemahaman bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar yang lazimnya ditunjukkan dalam nilai. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu tujuan bukti keberhasilan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Setiap individu dalam meningkatkan prestasi belajarnya, banyak faktor yang mempengaruhi. Tetapi pada dasarnya faktor-faktor ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:

1) Faktor Jasmani dan fisiologis

Kondisi jasmani atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. User usman dan lilis setiawati mengatakan bahwa termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh membawa kelainan tingkah laku.¹² Dengan jasmani dan fisiologis atau raga siswa yang sehat menjadikan psikologis atau jiwa siswa mudah menerima rangsangan dari luar yang akan membentuk karakteristik kepribadian setiap siswa.

2) Faktor psikologis meliputi

a) Intelegensi

Pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik rangsangan atau menyesuaikan diri dari lingkungan dengan cara

¹² User uzman dan lilis setiawati, upaya Optimasi kegiatan belajar mengajar(bandung: PT remaja Rosda Karya, 1993) hlm 10

tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas-kualitas organ tubuh lainnya.¹³

Tingkat intelegensi ini sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi intelegensi seseorang siswa maka makin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi. Sehingga siswa dapat bersikap semestinya terhadap proses belajar mengajar.

b) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh. Terjadi sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan.¹⁴

Didalam siswa harus ada sikap positif kepada pelajaran yang dipelajari atau kepada gurunya. Karena siswa yang sikapnya negatif kepada pelajaran atau gurunya maka tidak mempunyai kemauan untuk belajar, sebaiknya siswa sikapnya positif akan digerakkan sikapnya yang positif itu untuk belajar dan siswa punya minat untuk belajar.

c) Minat

Adapaun yang dimaksud minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan yang selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan minat itu

¹³ Muhibbin syah, psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (bandung: remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 133

¹⁴ Alisuf sabri, psikologi pendidikan (jakarta: pedoman ilmu jaya, 1996) hlm 83

terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran. Jika siswa mempelajari pelajaran yang diminatinya maka siswa tersebut akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban serta siswa menjadi berbakat dalam suatu bidang.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.¹⁵

Seseorang siswa yang berbakat terhadap salah satu bidang siswa akan lebih cepat menyerap dan memahami segala hal yang berhubungan dengan bidang tersebut karena dia mempunyai suatu potensi. Dan diharapkan orangtua untuk mengembangkan bakat anak yang sudah ada dan tidak memaksakan suatu bidang yang tidak menjadi bakat anak. Orang tua salah satu motivator siswa dalam pencarian bakat pada suatu bidang. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk mendalami suatu bidang.

e) Motivasi

¹⁵ Muhibbin syah, op.cit, hlm 135

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar kesuksesannya.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Perusahaan selalu optimis terhadap pencapaian cita-cita merupakan faktor dari dalam diri siswa, selain itu pencapaian cita-cita dan prestasi belajar siswa juga dipengaruhi faktor eksternal sebagai faktor dari luar diri siswa

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, yang meliputi:¹⁶

1) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga ini merupakan lingkungan sosial bagi siswa. Dimana lingkungan sosial lebih banyak dipengaruhi kegiatan belajar itu sendiri. sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, dan letak

¹⁶ Muhibbin, op.cit, hlm 138

rumah semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Contoh, kebiasaan yang bisa diterapkan oleh orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak fatal. Dalam hal ini bukan saja anak yang akan tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang.

2) Kualitas Pengajaran

kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas.

3) Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar meliputi buku pelajaran, alat tulis dan fasilitas laboratorium sekolah berbagai media pengajaran lainnya, sedangkan prasaranapembelajaran dapat meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah dan lainnya. Sekolah yang cukup memiliki sarana prasarana yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru-gurunya, kecakapan guru dalam mempermudah dan mempercepat.

Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh sudarwan danim bahwa:

“kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lebih baik”

Menurut Siti Rahayu Hadinoto sebagaimana dikutip oleh apl di indonesia ditemukan siswa memperoleh angka hasil belajar yang rendah. Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor seperti berikut.¹⁷

- 1) Kurangnya fasilitas sekolah
- 2) Siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal,
- 3) Kurangnya dorongan mental dari orangtua, karena memahami apa yang diajari anaknya disekolah dan
- 4) Keadaan gizi yang rendah, sehingga siswatidak mampu belajar lebih giat.

D. Ruang Lingkup IPS di MTs

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu.¹⁸ Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

¹⁷ Sudarwan danim, media komunikasi pendidikan (jakarta: bumi kasara, 1995) hlm 73

¹⁸ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya menyatakan bahwa:

“sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”.

Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *Social Studies* sebagai berikut:

“*Social Studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.”

Muhammad Numan Somantri menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah

“suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.

Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP dan MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun

secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

1. Ruang Lingkup IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu –ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Dari segi ekonomi bersangkut paut dengan produksi, distribusi, dan penggunaan barang-barang dan jasa-jasa; ada pula segi kehidupan politik yang antara lain berhubungan dengan penggunaan kekuasaan dalam masyarakat. Segi ekonomi dipelajari oleh ilmu ekonomi yang pada hakikatnya mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas persediaannya. Misalnya, ilmu ekonomi berusaha memecahkan persoalan yang timbul karena tidak seimbangnya persediaan pangan dibandingkan dengan jumlah penduduk dan mempelajari usaha-usaha apa yang harus dilakukan menaikkan produksi bahan sandang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lain-lainnya.

Ilmu politik mempelajari suatu segi khusus pula dari kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan. Yang dipelajari oleh ilmu politik adalah upaya untuk memperoleh kekuasaan, usaha mempertahankan usaha, penggunaan kekuasaan dan juga bagaimana menghambat penggunaan kekuasaan dan lain sebagainya.

Sosiologi memusatkan perhatian pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum. Misalnya soal daya upaya untuk mendapatkan kekuasaan di gambarkan oleh sosiologi sebagai bentuk persaingan atau pertikaian.¹⁹ Dan sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, instuisi, proses interaksi, dan control sosial.

Antropologi khususnya antropologi sosial, agak sulit untuk dibedakan dengan sosiologi. Ada yang berpendapat bahwa antropologi memusatkan perhatian pada masyarakat yang sederhana taraf kebudayaannya, sedangkan sosiologi menyelidiki masyarakat-masyarakat modern. Sedangkan sejarah mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa silam. Seorang ahli sejarah akan berusaha untuk menggbarkan dengan seteliti-telitinya apa yang di alami oleh manusia selama di dunia, terutama sejak manusia mengenal peradaban. Dan pembelajaran geografi memeberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah.

2. Pengertian Perusahaan dan Badan Usaha

Hasil dari kegiatan produksi adalah barang atau jasa. Barang atau jasa inilah yang akan dijual untuk memperoleh kembali biaya yang dikeluarkan. Jika hasil penjualan barang atau jasa lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika jumlah hasil penjualan barang atau jasa lebih kecil dari jumlah biaya yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut menderita kerugian. Dengan demikian, dalam menghasilkan barang, perusahaan menggabungkan beberapa faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan, yaitu keuntungan. Perusahaan merupakan kesatuan teknis yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Perusahaan juga disebut tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Perusahaan merupakan alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan, yaitu mencari keuntungan. Orang atau lembaga yang melakukan usaha pada perusahaan disebut pengusaha. Para pengusaha berusaha di bidang usaha yang beragam.

Badan usaha didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Berbeda dengan perusahaan, badan usaha didefinisikan sebagai kesatuan hukum dan ekonomi atau organisasi yang menggunakan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh laba atau memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

Perusahaan dan badan usaha ini dalam prakteknya menyatu sehingga sulit dipisahkan dan dibedakan mana perusahaan dan mana badan usaha, karena umumnya orang menyebut keduanya sebagai perusahaan. Meskipun demikian, ada juga perusahaan yang terpisah dengan badan usahanya, misalnya PERTAMINA. Perusahaannya yang mengeksploitasi minyak berada di hutan-hutan dan laut, seperti di Kalimantan dan Sumatera, namun badan usahanya cenderung berada di kota-kota besar.

3. Pendekatan *Resource Based Learning* dalam Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menerapkan langkah kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran *resource based learning* mata pelajaran IPS terpadu kompetensi peran badan usaha, termasuk koperasi sebagai tempat berlangsungnya produksi pada kelas VII.

- a. guru membagi kelas menjadi empat kelompok.
- b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mencari materi seluas mungkin dari sumber internet maupun dari surat kabar.
- c. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.
- d. Guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil dari presentasi.

BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas pendekatan deksriptif kualitatif, karena bukan data yang berupa angka melainkan penjabaran secara deskriptif kondisi pembelajaran MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku Andi Prastowo menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dalam penelitian ini, fenomena yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Malang. Dengan penggunaan pendekatan teknik *resource based learning* dapat di asumsikan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Bogdan dan Biklen Pengertian deskriptif kualitatif dalam buku Emzir dijelaskan bahwa data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya².

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24-25

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 3

Dalam penelitian kualitatif manusia yang berperan aktif untuk melaksanakan penelitian, Dari mengamati langsung lapangan mencari masalah yang ada di dalam kelas dan cara pemecahannya. Oleh sebab itu kehadiran seorang peneliti sangatlah wajib untuk menjadi observasi, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelopor data.

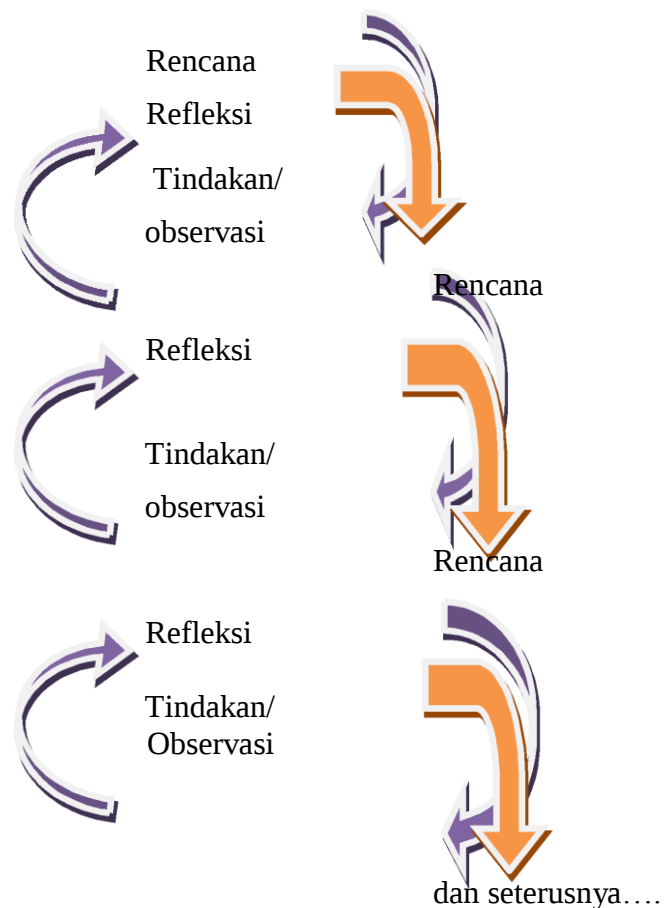
Munculnya istilah "*Classroom action research*" atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah "*Action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari. Dengan penambahan "*Classroom*" pada "*Action research*", kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi dalam buku H. E. Mulyasa menerangkan pengertian PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan atau (treatment) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran³.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berupa proses berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilaksanakan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang.

³ H. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

Tahap-tahap ini berulang sampai permasalahan ini dianggap teratasi. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dalam sebuah spiral PTK seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (planning) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melaksanakan analisis dan refleksi. Apabila metode yang

digunakan elah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitain kualitatif manusialah yang berperan aktif untuk melaksanakan penelitian, Dari mengamati langsung kelapangan mencari masalah yang ada di dalam kelas dan cara pemecahannya. Oleh sebab itu kehadiran seorang peneliti sangatlah wajib untuk menjadi observaser, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelopor data.

Dan penelitian juga harus dapet berkomunikasi, berinteraksi dan mencari informasi kepada kepala sekolah dan staf-stafnya hal ini di lakukan untuk mencari tahu tentang keadaan sekolah dan karakteristik siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Muhammadiyah 2 Malang. Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VII semester 2 dengan mata pelajaran IPS terpadu kompetensiperusahaan dan badan usaha. Peneliti memilih MTs Muhammadiyah karena dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu kondisi siswa di sekolah tersebut sangat memprihatinkan karena interaksi antar teman sekelas yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi masih kurang. Penelitian di laksanakan disesuaikan dengan jam mata pelajaran IPS menjadi objek penelitian.

⁴ Wahidmurni dan Nur Ali, *penelitian tindakan kelas pendidikan umum dan agama dari teori menuju praktek* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 21-22.

D. Pengumpulan Data.

1. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki ini merupakan variabel-variabel yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, variabel tersebut meliputi:

- a. Variabel input, yakni suatu variabel yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar.⁵
- b. Variabel proses, merupakan variabel yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar yaitu penerapan pembelajaran berdasar sumber
- c. Variabel output merupakan variabel yang terkait dengan hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif). Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

⁵ Wahid murni, Nur Ali. Penelitian tindakan kelas. (malang : uin press) hal :52

Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori.

Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa:

„melakukan analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti berbeda.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

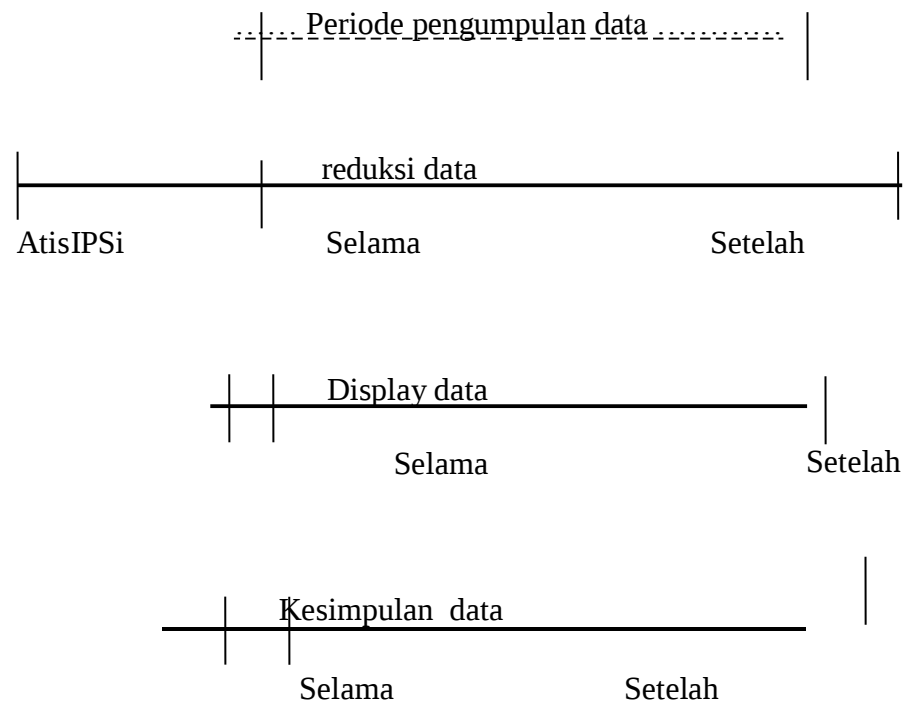
Miles dan Huberman, mengemukakan:

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.⁶

Di bawah ini adalah langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:⁷

⁶ Pro.DR. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011) hal: 243

⁷ Ibid; Hlm 243



Data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdam dan Bikle dalam Rochiatin Wiriadmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, organisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dikelola, menyitesiskannya, mencari data menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Proses analisis data kualitatif menurut seiddel yang dikutip oleh meloeng adalah sebagai berikut :⁹

1. Mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensitensikan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data, menemukan pola hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan

⁸ Rochiatin Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal :66

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal: 248

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam data kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tak pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁰

Untuk mengetahui nilai dari prestasi maka menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

¹⁰ Pro.DR. Sugiyono (*op.cit*) hal 247-22

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan¹¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan disajikan berupa kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. data disajikan berupa kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. Data yang disampaikan bisa juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi.¹²

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan kreabilitas. Kreabilitas data adalah upaya peneliti menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subjek penelitian. Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembandingan terhadap data, misalkan konsultasi dengan guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Peneliti dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

¹² Lexy Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2007) hal:

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹³ Hal ini sejalan dengan pendapat Yin yang dikutip oleh Suprayogo dan Tobroni, bahwa triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber.

Pengecekan kebasahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu membandingkan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Patton dalam Suprayogo dan Tobroni, bahwa pengecekan kebasahan data di peroleh dengan jalan: (i) membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, (ii) membandingkan keadaan dengan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat, (iii) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.¹⁴

G. Rencana Tindakan

1. Perencana Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan dalam rangka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

- a. Lokasi penelitian adalah MTs Muhammadiyah 2 Malang.
- b. Kegiatan penelitian dilakukan pada 1 April sampai dengan 22 April 2014
- c. Subyek yang terlibat adalah observer
- d. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus

¹³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal: 187

¹⁴ Ibid; Hlm. 189

- e. Obyek sekaligus Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa-siswi kelas VIIb MTS Muhammadiyah 2 malang.
- f. Desain tindakan adalah model Kurt Lewin, yaitu meliputi empat komponen: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan (*reflecting*).
- g. Alat dan tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:
 - 1) Alat yang digunakan: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rancangan/Skenario Pembelajaran, dan Instrumen.
 - 2) Tehnik pengumpulan data: Tehnik Observasi, dokumentasi dan wawancara

2. Implementasi Tindakan

Setelah semua prosedur di laksanakan maka peneliti tinggal menerapkan di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Di sini peneliti akan menjabarkannya selama 6 kali pertemuan.

3. Observasi dan Interpretasi.

Observasi dan interpretasi terjadi pada saat proses penerapan pendekatan RBL yang meliputi kegiatan belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 yang meliputi pola interaksi antara guru dan murid, siswa dan siswa didalam kelas . di sini peneliti ingin mengobservasi kegiatan belajar di sekolah terutama dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi perusahaan dan badan usaha. Dan bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdasarkan sumber.

H. Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan perekaman data adapun teknik yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setelah pembelajaran RBL. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan siswa dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode RBL, terhadap metode belajar siswa maka, sebelum melanjutkan materi, peneliti memberikan waktu 10-15 menit untuk tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, Tanya jawab ini dilakukan oleh semua siswa jadi semua siswa memiliki kesempatan bertanya dan mereka hanya memiliki 1 hak bertanya setiap pertemuan, hal ini dilakukan untuk memberi stimulus kepada siswa untuk memiliki pertanyaan dan mempersiapkan sebelum masuk kelas, sehingga hal ini memudahkan peneliti memahami efektivitas penggunaan model *cooperative* dan Tanya jawab terhadap pengajaran IPS.

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data selama proses penelitian yaitu:

1. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁵

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil

¹⁵ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur (AR-RUZZ MEDIA, 2012) hal :164

pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan. Hal-hal yang dicatat antara lain:

- a. Letak geografis MTs Muhammadiyah 2 Malang.
- b. Sekilas mengenai MTs Muhammadiyah 2 Malang.
- c. Pelaksanaan pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Malang.
- d. Aktivitas siswa selama proses belajar – mengajar berlangsung di kelas VIIb di MTs Muhammadiyah 2 Malang..
- e. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas evaluasi di kelas di kelas VIIb MTs Muhammadiyah 2 Malang..

2. Metode dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara.¹⁶ Di samping itu, ada pula sumber bukan manusia, antara lain berupa dokumen, foto,, dan bahan statistik. Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, dan profil sekolah.

3. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode interview sering disebut juga dengan wawancara/kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

¹⁶ Ibid hal 199

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹⁷ Wawancara ini di lakukan kepada guru dan siswa kelas VII untuk mendapatkan pendapat tentang metode cooperative learning.

I. Indikator Kerja

Tahap ini merupakan tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang ditetapkan secara eksplisit, sehingga memudahkan verifikasi. Selain itu indikator ini menunjukkan bahwa apakah siklus penelitian tindakan kelas ini perlu diperpanjang atau tidak.¹⁸ Indikator keberhasilan Implementasi pendekatan *resource based learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang meliputi:

1. Indikator kualitatif, dengan melihat prestasi siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *resource based learning*.
2. Indikator kuantitatif, hasil mengukur interaksi, dan perubahan dari siklus ke siklus. Dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan penelitian apabila meningkat lebih dari 75%.

¹⁷ Ibid , 1991:126

¹⁸ Wahid Murni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 55.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah penerapan *resource based learning* pada kompetensi dasar peran badan usaha, termasuk koperasi sebagai tempat berlangsungnya produksi dapat meningkatkan interaksi siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 sampai 28 April 2014 selama enam kali pertemuan.

1. Profil Mts Muhammadiyah 2 Malang

a. Identitas lembaga

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	: Mts Muhammadiyah 2 Malang
2	Alamat	: Jl. K Sofyan Yusuf 32 Malang
3	Kelurahan	: Kedung Kandang
4	Kecamatan	: Kedung Kandang
5	Kota	: Malang
6	Propinsi	: Jawa Timur
7	No Telpon	: 0341 - 719496
8	Nama yayasan	: Dikdasmen Muhammadiyah Kota Malang
9	Tahun Pendirian	: 1985
10	Akreditasi	: Terakreditasi B

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Malang

Visi Madrasah

Terwujudnya generasi muda yang berilmu, eramal, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif dengan berbasis lingkungan sehat.

Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan kualitas pengalaman ilmu dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstra kulikuler .
- 5) Meningkatkan kualitas partisipasi dalam event adu prestasi.

- 6) Selalu menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Tujuan Madrasah

- 1) Tercapainya bobot KKM dan nilai UN minimal rata-rata 7,5.
- 2) Meningkatkan pengalaman ilmu dalam ibadah mahdloh, ibadah sosial, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.
- 3) Terbebasnya siswa dari segala macam dekadensi moral dan terbiasa berakhlakul karimah dengan guru, orangtua, sesama teman, serta masyarakat luas.

B. Paparan Data

1. Sebelum Tindakan

Langkah awal dilakukan peneliti pada tanggal hari Selasa tanggal 1 April 2014. Peneliti melakukan observasi pada hari tersebut. Peneliti memasuki sekolah dengan berpakaian rapi mengenakan almamater. Peneliti langsung menuju ruang Tata Usaha, karena sebelumnya surat pengantar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah masuk dan telah diperkenankan untuk melakukan penelitian oleh Bapak Chomsin selaku bapak kepala sekolah setelah menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Bapak kepala sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Mts Muhammadiyah 2 Malang selama 1 bulan yakni 6 kali pertemuan. Dengan izin yang telah diberikan oleh kepala sekolah peneliti bertemu dengan guru IPS kelas VII^b Ibu Niswa. Beliau adalah guru yang telah lama mengajar di sekolah tersebut. Beliau juga telah mengetahui karakteristik siswa kelas VII^b. Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan proses pembelajaran pada kelas tersebut. Peneliti juga melakukan penelitian tingkah laku

para siswa. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan sedikit diskusi dengan Ibu Niswa. Peneliti tidak lupa juga menanyakan masalah-masalah apa saja yang ditemui saat proses pembelajaran IPS. Dari diskusi tersebut berikut keterangan yang disampaikan Ibu Niswa:

“Kelas VII^b itu ya seperti ini mbak, anak-anaknya kalau diajar kurang berminat, mencatat saja kalau tidak di tunggu dan disuruh mencatat tidak mau mencatat. Dan kalau dikasih tugas pasti jarang mengerjakan kalau tidak dipaksa. Ini kan mereka ada yang tinggal di pondok, biasanya kalau anak pondok kan gitu mbak, banyak kegiatan pondok jadi mereka jadi malas mengerjakan tugas. Ya, mungkin Mbak Maulida kalau punya metode belajar apa agar anak-anak itu bisa lebih semangat lagi untuk belajar.”¹

Peneliti kemudian bertanya tentang sumber belajar yang pernah dipakai ketika proses pembelajaran, dan juga metode pembelajaran apa yang pernah diterapkan. Berikut rekaman keterangan yang disampaikan oleh Ibu Niswa:

“kalau sumber belajar ya biasanya saya menggunakan LCD mbak, dan juga saya itu juga sering mbak membagi mereka dalam kelompok, tapi ya begitu, yang rajin kalau di jadikan satu sama yang kurang rajin kasihan anaknya yang rajin, dia jadi mengerjakan sendiri tugasnya, pernah juga saya kelompokkan, yang rajin sama-sama dengan anak yang rajin, dan yang kurang rajin saya kelompokkan dengan yang kurang rajin. Hasilnya ya yang rajin berjalan baik dan yang kurang rajin kurang maksimal hasilnya”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan awal bahwa kelas VIIb sudah menggunakan sumber belajar yang telah disediakan sekolah, namun perlu lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan sumber belajar di sekolah agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal pada mata pelajaran IPS.

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Niswa guru IPS kelas VII pada tanggal 1 April 2014 di MTs Muhammadiyah Malang

² Hasil wawancara dengan Ibu Niswa guru IPS kelas VII pada tanggal 1 April 2014 di MTs Muhammadiyah Malang

Tindakan peneliti selanjutnya adalah mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan pra tindakan. Pada tanggal 7 April 2014 peneliti menemui Ibu Niswa kembali untuk membahas persiapan perangkat dan media pembelajaran. Ketika jam pelajaran IPS datang, guru dan peneliti memasuki kelas VIIb.

2. Pre test

a. Rancangan Pre Test

Pada tanggal 7 April 2014, Bu Niswa dan peneliti mempersiapkan beberapa perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPPP) berdasarkan silabus yang ada.
- 2) Menyiapkan materi ekonomi, perusahaan dan badan usaha
- 3) Menyiapkan sumber-sumber dan media belajar, contohnya buku paket IPS VII dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Mempersiapkan soal pre tes individu yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Dan ketika pra tindakan, guru menggunakan papan tulis dan ppt sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pre test

Peneliti bertemu dengan Ibu Niswa pada tanggal 7 April 2014, dan membahas perangkat pembelajaran. Lalu peneliti mulai mengamati pembelajaran pada jam itu dengan durasi 2 x 40 menit. Berikut uraian kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung:

- 1) Pada kegiatan awal, guru memberikan motivasi dan beberapa pertanyaan stimulus.
- 2) Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang pengertian perusahaan dan jenis perusahaan menurut lapangan usahanya. Lalu guru melakukan sesi tanya jawab pada siswa.
- 3) Pada kegiatan akhir, guru memberi siswa soal pre test yang telah disiapkan total 5 butir soal uraian.

c. Penilaian dan Hasil Pre Test.

Peneliti memulai observasi dengan memasuki gerbang sekolah pada pukul 06.30. peneliti datang jam sekian dikarenakan pembelajaran IPS dimulai pada jam 06.45. kemudian peneliti masuk ke ruang TU untuk meminta izin kepada Bapak Heri untuk bertemu dengan Ibu Niswa. Setelah mendapatkan izin, kemudian Ibu niswa datang ke ruang TU, dan berbincang sebentar lalu masuk ke ruang kelas VIIb bersama-sama ketika bel masuk berbunyi. Berikut adalah rekaman pengamatan yang tetangkap oleh peneliti ketika masuk kelas VIIb:

Beberapa siswa terlihat ada yang sibuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran. Sebagian ada yang terlihat masih bercerita dengan teman-temannya dan sebagian lagi ada yang masih jalan menuju kelas setelah dari luar kelas. Dan setelah beberapa menit, mereka diam dengan sendirinya ketika menyadari datangnya guru dan peneliti di dalam kelas. Dan ketika semua sudah tampak siap menerima materi hari ini, Bu Niswa memulai pelajaran dengan memberikan salam. lalu ibu Niswa memperkenalkan peneliti di depan siswa-siswa kelas VIIb, “ya, anak-anak ini ada mbak mahasiswa dari UIN yang akan melakukan penelitian disini, namanya mbak Maulida”.³

Setelah berkenalan dengan siswa-siswi kelas VIIb, proses pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi dari Ibu Niswa. Bu Niswa memberikan

³ Observasi, sabtu tanggal 7 April 2014 di MtsMuhammadiyah 2 Malang

pertanyaan dengan metode ceramah mengenai perusahaan dan jenis-jenisnya. Ketika awal pertama pembelajaran, mereka terlihat menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi ketika sudah mulai 15-20 menit pembelajaran, mereka sudah ada yang mulai ramai, namun sebagian juga masih ada yang fokus memperhatikan, dan ketika disuruh mencatat yang di papan tulis, ada beberapa dari mereka sedikit sulit diajak untuk mencatat bila tidak ditunggu dan diawasi.

Pada pukul 7.40 guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan. Dan terlihat ada beberapa siswa yang aktif dan beberapa yang masih pasif dan hanya mendengarkan jawaban dari teman-temannya. Dan guru mendikte pertanyaan untuk pre tes sebanyak 5 butir soal uraian 15 menit dan dikumpulkan kepada guru.

Tabel 4.1. Hasil Evaluasi pada Tahap Pre Test

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	75 <	9	45%
2	≥ 75	11	55%
	Jumlah	20	100

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil pre test

No	Uraian	Persen
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	73,3%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
4	Persentase ketuntasan belajar	55%

Berdasarkan tabel hasil pretes menunjukkan siswa yang tercapai ketuntasan dalam belajar adalah 9 siswa atau 45% sedangkan 11 siswa atau 55% belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,3 hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa belum sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih bersifat monoton dengan ceramah. Dengan adanya perbaikan model pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, diharapkan prestasi siswa lebih meningkat.

d. Refleksi Pre Test

Berdasarkan pelaksanaan pre test yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi dikatakan belum sesuai dengan rencana. Berdasarkan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan maka perlu dilakukan perbaikan atau ditindak lanjuti. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar yang masih 45%.

C. Proses Tindakan

1. Siklus I

a. Rencana tindakan Siklus I

Peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran setelah mengetahui permasalahannya, agar masalah yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan sebagai berikut: Pada rencana tindakan siklus I peneliti menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* (RBL) dengan pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru (*Teacher center*). Siklus I dilaksanakan sebanyak

dua (2) kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/refleksi.
2. Menyusun materi tentang perusahaan dan badan usaha
3. Menyusun soal pre tes yang dilaksanakan setelah melaksanakan siklus I yang bertujuan mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL).

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pada siklus I diadakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 8 dan 14 April 2014 dengan materi memahami perusahaan dan badan usaha. Pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit untuk setiap pertemuan. Pelaksanaan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

Hari Selasa pada pukul 09.00. suasana di halaman sekolah tampak ramai. Disana terlihat para siswa sedang duduk santai di depan kelas dan bercanda dengan teman-temannya. Sambil menunggu jam 09.20 peneliti duduk di ruang TU. Dan ketika bel akan berbunyi Ibu Niswa mengajak saya ke kelas VIIb dengan melewati ruang guru akhirnya sampai di kelas VIIb.⁴

Suasana dalam kelas tampak bersih. Dan para siswa tenang dan siap menerima pelajaran. Dengan membawa peralatan dan media yang telah disiapkan dengan ditemani Ibu Niswa, peneliti memasuki ruang kelas VIIb. Adapun

⁴ Observasi, Sabtu tanggal 8 April 2014 di Mts Muhammadiyah 2 Malang

langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana tindakan yaitu sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran belajar berdasarkan sumber (*resource based learning*) dimulai dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru dan peneliti, pembagian kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada dikelas. Pemilihan kelompok disesuaikan dengan hasil pre test yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga peneliti berkonsultasi dengan Ibu Niswa dalam pembagian kelompok ini.⁵

c. Penilaian dan Hasil Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi (*field note*) pada pedoman observasi. Variabel yang diamati adalah hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ulangan harian, kuis, keaktifan siswa dikelas dan lain sebagainya agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, keaktifan tanya jawab dalam setiap pertemuan, kerjasama dalam setiap kelompok, tekun belajar disaat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus I, KBM membahas tentang pengertian perusahaan, pengertian badan usaha, jenis-jenis perusahaan, dan macam-macam badan usaha. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi kelompok didalam kelas. Setiap kelompok tim terdiri 5 orang dan setiap kelompok akan mendapatkan soal yang harus didiskusikan dengan temannya dimana siswa tersebut dituntut untuk

⁵ Observasi, sabtu tanggal 8 April 2014 di MtsMuhammadiyah 2 Malang

menggali informasi sedalam mungkin dengan menggunakan berbagai sumber misalnya dari media massa ataupun artikel yang ada pada internet.

Pada kegiatan penutup atau refleksi, dan sudah dirasa cukup dan dipahami oleh siswa, peneliti memberikan pertanyaan sebagai *feed back* dari apa yang telah dijelaskan dari awal hingga akhir. Dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang sudah dibahas sebagai penguatan pada siswa. Setelah itu memberikan tugas pada siswa. Peneliti mengahiri pelajaran dengan ucapan salam penutup. Pada pertemuan kedua pada siklus I. Peneliti menunjuk perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya kemarin. Pada awal pertemuan terlihat siswa kelas VIIb masih malu-malu dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi, dan hanya terlihat beberapa siswa saja yang perhatian dan aktif dalam kegiatan diskusi. Pada akhir pembelajaran setelah dirasa cukup dan dipahami oleh siswa, guru memberikan pertanyaan sebagai feed back dari apa yang sudah dijelaskan dari awal hingga akhir setelah melakukan belajar berdasarkan sumber.

Tabel 4.3. Hasil Evaluasi pada diskusi kelompok

Kelompok	Penilaian Kelompok			
	Kerjasama	Analisa Kasus	Presentasi	Hasil Kerja Kelompok
1	2	1	2	75
2	3	1	2	65
3	2	2	2	76
4	2	1	1	65
Jumlah nilai	8	5	7	281
Rata-rata	2	1,25	1,75	70,25
Presentase hasil model RBL				70,25%

Berdasarkan tabel observasi diatas secara kelompok dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hanya 70,25 % siswa mampu menyelesaikan tugas. Selain menilai kelompok untuk mengetahui keberhasilan RBL dalam meningkatkan prestasi siswa maka akan diadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami permasalahan atas kasus yang diambil dari berita melalui pembelajaran RBL, berikut tes individu yang telah didapatkan.

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi pada Tahap pos tes

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	$75 \geq$	13	65%
2	< 75	7	35%
	Jumlah	20	100

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil pos tes

No	Uraian	Persen
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	77,55%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
4	Persentase ketuntasan belajar	65%

Berdasarkan tabel post tes menunjukkan siswa yang tercapai ketuntasan dalam belajar adalah 13 siswa atau 65% sedangkan 7 siswa atau 35% belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,55 hal ini menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa belum sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pada siklus I kurang berjalan dengan maksimal. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Mereka masih kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh masih belum sesuai harapan. Solusi

yang dapat diambil dari permasalahan ini adalah perlu adanya stimulus dan motivasi dari guru dalam mengerjakan tugas mereka. Maka upaya peneliti pada siklus ke II nanti adalah lebih memberikan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas adalah sebagai berikut:

“bagaimana tadi mbak? Apakah sudah ada perubahan ketika menggunakan metodenya sampean?””ya, kalau dilihat itu tadi, anak-anak sebenarnya semangat bu ketika diajak ke lab dan mencari artikel, sepertinya mereka bosan didalam kelas, tetapi apabila luput dari pengawasan ada beberapa dari mereka bisa buka situs yang lain tidak mencari tugas””ya seperti itu mbak anak-anak VIIb yang pintar ya pintar, yang rajin ya rajin, yang malas ya malas, dan kalau yang pintar dijadikan satu dengan yang malas, nanti hanya siswa yang rajin saja yang mengerjakan tugas. Tetapi jika dilihat dengan metodenya mbak tadi sudah ada sedikit peningkatan meskipun belum maksimal. Dan ketika presentasi tadi juga sudah ada yang berani mengutarakan pendapatnya sesuai informasi yang telah mereka dapatkan.”⁶

Nilai yang didapatkan dalam pelaksanaan siklus I masih banyak yang berada di bawah nilai KKM. Dan hal ini bisa juga terlihat pada penilaian sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak masih kurang termotivasi. Hal ini terlihat pada beberapa siswa yang lebih pintar mengerjakan tugasnya sendirian dan anggota yang lain kurang berpartisipasi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan juga, yaitu tanggal 15 dan 21 April 2014.

a. Perencanaan Siklus II

Seperti yang dilakukan pada siklus I, proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya pelaksanaan siklus II antara lain:

⁶ Observasi, sabtu tanggal 14 April 2014 di MtsMuhammadiyah 2 Malang

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II yang dikonsultasikan dengan guru kelas kelas terkait.
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar IPS
- 3) Menyiapkan materi IPS khususnya tentang perusahaan dan badan usaha
- 4) Reward untuk kelompok yang paling aktif.

b. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan 15 dan 21 April 2014 selama masing-masing pertemuan 3x40 menit dan 1x40 menit. Adapun indikator yang akan dicapai dalam pertemuan pertama dan kedua siklus II ini antara lain:

- 1) Menjelaskan kedudukan badan usaha
- 2) Menjelaskan kedudukan perusahaan
- 3) Pengelolaan badan usaha

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal, dimulai dengan mengucapkan salam dan pemberian motivasi pada siswa. Kemudian guru mencoba mengajak siswa mengingat kegiatan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa kembali mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar kelompok RBL
- b) Pada kegiatan inti dimulai dengan bergabungnya siswa-siswa menurut kelompok masing-masing sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kembali memberi review tentang pembahasan minggu kemarin. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas.

“bagaimana anak-anak? Sudah siap menerima pelajaran hari ini? hari ini Ibu ingin mengajak kalian untuk berdiskusi lagi tentang materi perusahaan dan badan usaha. Ibu akan membagikan selebar soal untuk kalian kerjakan bersama kelompok kalian, kalian boleh menggunakan sumber-sumber ilmu yang lain selain buku paket, kalian bisa memakai sumber dari internet atau dari koran. Kerjakan sebaik-baiknya selengkap-lengkapya dan pahami isis dari diskusi kalian. Karena nanti akan di presentasikan lagi seperti kemarin. Faham? Selamat mengerjakan. Anak-anak mengerjakan tugas dengan berdiskusi, meskipun ada dari mereka lebih senang mengobrol, namun guru memberi peringatan kepada mereka bahwa sisw harus mengumpulkan tugasnya tepat waktu, guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas. Dan pada akhirnya mereka menyelesaikan tugasnya tepat waktu meskipun ada kelompok yang masih sedikit lambat ketika mengumpulkan tugas karena lebih banyak mengobrool dengan teman sekelompoknya”⁷

Setelah pelaksanaan kerja kelompok berlangsung, siswa berdiskusi dengan semangat dengan menggunakan refrensi LKS , komputer dan internet untuk mencari wawasan baru tentang materi yang didiskusikan

- a) Kegiatan inti pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Mereka mempresentasikan hasil kerja diskusi mereka dihadapan teman-teman sekelompok yang lain. Diskusi kali ini dibuta berbeda dengan diskusi pada siklus I. Perbedaanya hanya agar yang melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari audience tidak hanya teman sekelompoknya yang rajin atau pintar saja, namun anggota kelompok yang lain juga ikut andil untuk aktif melakukan diskusi. Guru menunjuk anggota yang sekiranya masih kurang aktif atau masih pasif dalam diskusi untuk menjawab atau mempresentasikan hasil kerja

⁷ Observasi , sabtu tanggal 25 januari 2014 di MTs Muhammadiyah 2 Malang

kelompoknya. Memang awalnya mereka terlihat malu-malu dan masih ragu dalam penyampaian pendapatnya.

- b) Pertemuan II siklus II diakhiri dengan pengumuman kelompok terbaik yang mana adalah kelompok yang paling aktif menjawab pertanyaan dan aktif memberika tanggapan baik dari guru atau dari kelompok lain. sekaligus aktif dalam kegiatan kelompok dan tugas kelompok yang dikerjakan berkelompok sesuai dengan tiga aspek penilaian dari guru, meliputi penguasaaan konsep, kerjasama dan partisipasi. Siswa juga mengerjakan latihan soal individu yang kemudian digunakan sebagai nilai post test.
- c) Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran hari tersebut dan salam penutup.

c. Penilaian Tindakan dan Hasil Tindakan Siklus II

Observasi pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, yaitu pada hari Selasa dan Senin pada tanggal 15 dan 21 April 2014. Dalam pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan kondisi siswa lebih bersemangat dan hasil belajar yang cukup baik di siklus ini. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Ketika pembelajaran berlangsung siswa kelas VIIb tampak sedikit berbeda dari biasanya siswa tampak sedikit lebih tenang, terlihat juga disitu ada seorang siswa yang sedang membersihkan kelas atau piket harian. Bu niswa pun memulai pelajarannya dengan mengajak para murid bersiap menerima pelajaran hari ini, guru mengabsen semua siswa dan setelah itu guru menginstruksikan kepada para siswa untuk pergi ke lab komputer dan berkumpul sesuai kelompoknya, setelah memasuki lab komputer para siswa masih sedikit gaduh dan guru

mulai mengkondisikan siswa agar pelajaran bisa dilanjutkan kembali. Setelah semua siap untuk memulai pembelajaran, guru memberikan siswa selembar kertas yang berisikan pertanyaan yang harus dijawab, pada lembar itu terdapat lima pertanyaan, setiap anak bisa berbagi tugas dengan anggota kelompoknya. Guru menginstruksikan untuk segera mengerjakan soal tersebut. Dan mereka terlihat sangat antusias lagi ketika diumumkan kelompok yang paling cepat mengumpulkan dan jawaban itu benar maka akan mendapatkan reward. Langkah kegiatan ini sama dengan siklus sebelumnya, tetapi bila dilihat dari antusiasnya siswa lebih meningkat dari yang sebelumnya. Dan pada pertemuan ke dua pada siklus ke dua ini, para siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya di depan teman-teman kelompok yang lain. Setiap anggota kelompok harus ikut andil dan aktif dalam kegiatan diskusi, dengan cara bergantian menjawab pertanyaan untuk menyampaikan pendapat. Apabila dilihat dari yang sebelumnya dan pada siklus ke dua ini terjadi perubahan, karena mereka tampak lebih aktif menjawab. Pada kegiatan diskusi ini, guru menilai kinerja para siswa pada kolom penilaian.⁸

Adapun hasil yang didapat dari penilaian tersebut dapat diuraikan pada lembar penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi pada diskusi kelompok

Kelompok	Penilaian Kelompok			
	Kerjasama	Analisa Kasus	Presentasi	Hasil Kerja Kelompok
1	2	1	2	65
2	3	1	2	75
3	2	2	2	80
4	2	2	1	70
Jumlah nilai	9	5	7	325
Rata-rata	2,25	1,25	1,75	72,5
Presentase hasil model RBL				72,5%

Berdasarkan tabel observasi diatas secara kelompok dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hanya 72,5 % siswa mampu menyelesaikan tugas. Selain menilai kelompok untuk mengetahui keberhasilan RBL dalam meningkatkan prestasi siswa maka akan diadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana

⁸ Observasi, 15 dan 21 april di MTs Muhammadiyah 2 Malang

siswa memahami permasalahan atas kasus yang diambil dari berita melalui pembelajaran RBL, berikut tes individu yang telah didapatkan.

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi pada Tahap Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	$75 \geq$	15	75%
2	< 75	5	25%
	Jumlah	20	100

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil pre test

No	Uraian	Persen
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	78,95%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
4	Persentase ketuntasan belajar	75%

Berdasarkan tabel post tes menunjukkan siswa yang tercapai ketuntasan dalam belajar adalah siswa 15 atau 75% sedangkan 5 siswa atau 25% belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,95.

Siklus ini juga dikatakan berhasil dilihat dari upaya guru dalam mengajar yang telah sesuai dengan Perencanaan Pembelajaran yang menerapkan *Resource based learning* (RBL) dalam pelaksanaannya. Tabel tersebut juga membuktikan bahwa para siswa telah aktif dalam proses pembelajaran, dilihat dari aspek kerja sama dan partisipasi mereka yang telah memenuhi KKM.

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus kedua yang meliputi perencanaan, tindakan, dan penilaian sudah sesuai dengan rencana seluruhnya. Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, pelaksanaan dan hasil tindakan, dapat disimpulkan bahwa siklus kedua telah berhasil. Setelah observasi dari pelaksanaan tindakan siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah meningkat dengan cukup

baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II ini sudah berjalan lancar, tingkat minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cukup besar, semangat siswa dalam mengikuti alur diskusi dan usaha keras mereka untuk bekerja sama, serta rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong mereka untuk berinteraksi pada kelompoknya. Penerapan Resource based learning (RBL) pada siklus II telah berhasil dengan baik. Resource based learning (RBL) IPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan mengoptimalkan proses pembelajaran IPS khususnya materi perusahaan dan badan usaha siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 2 Malang.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Resource based learning (RBL) ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran dengan *Resource based learning* (RBL) siswa terlihat lebih antusias dalam melakukan diskusi.
2. Siswa terlihat lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi lebih jauh.
3. Hasil belajar siswa nampak meningkat dilihat lembar penilaian afektif, kognitif dan psikomotor dari mulai siklus I sampai siklus II.
4. Siswa mulai mandiri dalam mengerjakan tugas.
5. Kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah berkurang. Untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan

Resource based learning (RBL) dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dapat tercapai.

Setelah pebelajaran berlangsung, peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Niswa, berikut hasil wawancaranya:

“ya, anak-anak memang lebih suka ketika belajar itu diluar kelas mbak, apalagi mereka tidak hanya monoton duduk diam didalam kelas, mereka lebih tertarik untuk belajar diruang komputer dan mencari materinya sendiri, sambil menulis apa yang mereka dapat dari internet, mereka juga memahami tentang apa yang mereka tulis. Kalau dibandingkan dengan minggu lalu, sekarang ini anak-anak lebih bisa semangat ya, karen juga ada dorongan motivasi kepada mereka, berlomba-lomba untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan tepat, dan aktif. Nilainya juga cukup memuaskan.”⁹

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan juga, yaitu tanggal 22 dan 28 April 2014.

a. Perencanaan Siklus III

Seperti yang dilakukan pada siklus I dan II, proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya diskusi dengan guru IPS sebelum dilaksanakannya pelaksanaan siklus III antara lain:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Siklus III yang dikonsultasikan dengan guru kelas kelas terkait.
2. Menyiapkan media dan sumber pembelajaran, serta alat-alat yang digunakan untuk belajar.
3. Menyiapkan materi IPS khususnya materi perusahaan dan badan usaha.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Niswa sebagai guru IPS kelas VII pada tanggal 21 April di MTs Muhammadiyah 2 Malang

4. Reward untuk kelompok yang paling aktif.

b. Pelaksanaan Siklus III

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan 22 dan 28 April 2014. Adapun indikator yang akan dicapai dalam pertemuan pertama dan kedua siklus III ini antara lain:

1. Fungsi badan usaha
2. Peran badan usaha dalam perekonomian nasional

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal, dimulai dengan mengucapkan salam dan pemberian motivasi pada siswa. Kemudian guru mencoba mengajak siswa mengingat kegiatan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa kembali mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Pada kegiatan inti dimulai dengan bergabung siswa-siswa menurut kelompok masing-masing sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kembali memberi review tentang pembahasan minggu kemarin. Memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas.

“Assalamu’alaikum, bagaimana anak-anak? Sudah siap menerima pelajaran ? hari ini masih dengan metode yang sama yaitu secara berkelompok kalian mendiskusikan tentang materi kita hari ini, ini sudah ibu siapkan kertas yang berisikan beberapa pertanyaan yang harus kalian jawab, seperti biasa, kalian harus menggali informasi-informasi yang sebanyak-banyaknya untuk menjawab pertanyaan disini. Jelas ya?”¹⁰

Guru berkeliling dan melihat proses kerja tiap-tiap kelompok dalam mengerjakan tugas disertai dengan pemberian motivasi agar semangat siswa tidak

¹⁰ Observasi, Sabtu tanggal 15 Februari di MtsN Probolinggo

menurun. Setelah pelaksanaan kerja kelompok berlangsung, siswa berdiskusi dengan semangat dengan menggunakan referensi LKS, memakai komputer, internet.

a) Kegiatan inti pertemuan kedua sama dengan pertemuan sebelumnya.

Anak-anak harus mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya. Kelompok yang paling aktif dan anggota ter aktif mengikuti diskusi akan mendapatkan reward.

b) Pertemuan IV dan V siklus III diakhiri dengan pengumuman kelompok terbaik yang mana adalah kelompok yang paling aktif menjawab pertanyaan dan aktif memberikan tanggapan baik dari guru atau dari kelompok lain. sekaligus aktif dalam kegiatan kelompok dan tugas kelompok yang dikerjakan berkelompok sesuai dengan tiga aspek penilaian dari guru, meliputi penguasaan konsep, kerjasama dan partisipasi. Siswa juga mengerjakan latihan soal individu yang kemudian digunakan sebagai nilai post test.

c) Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran hari tersebut dan salam penutup.

c. Hasil Tindakan dan Penilaian Tindakan Siklus III

Observasi pada pertemuan kedua siklus III dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, yaitu pada tanggal 22 dan 28 April 2014. Dalam pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran siklus III sudah berjalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan kondisi siswa sangat bersemangat dan sangat antusias. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Ketika peneliti memasuki ruangan kelas seperti biasa anak-anak sudah siap duduk untuk mengikuti pelajaran hari ini. anak-anak sudah terkendali dan mengerti tanpa disuruh mereka duduk berkelompok seperti biasa di dalam ruangan lab komputer. Dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan tertib dan antusias. Dan ketika presentasi pun diskusi mereka berjalan dengan tertib. Banyak yang sudah mulai aktif untuk mengutarakan pendapatnya tanpa harus ditunjuk lagi, dikarenakan mereka mendapatkan informasi yang banyak dari internet tersebut. Anak-anak yang awalnya malu-malu mengutarakan pendapatnya sekarang menjadi lebih percaya diri dengan apa yang telah dia dapatkan selama berdiskusi dan pencarian informasinya di internet. Anak-anak juga telah terlihat mandiri dengan adanya belajar berdasarkan sumber atau *resource based learning* ini.

Adapun hasil yang didapat dari penilaian tersebut dapat diuraikan pada tabel penilaian siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi pada diskusi kelompok

Kelompok	Penilaian Kelompok			
	Kerjasama	Analisa Kasus	Presentasi	Hasil Kerja Kelompok
1	3	3	2	80
2	3	2	3	85
3	2	3	2	85
4	3	3	2	85
Jumlah nilai	11	11	9	335
Rata-rata	2,75	2,75	2,25	83,75
Presentase hasil model RBL				83,75%

Berdasarkan tabel observasi diatas secara kelompok dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hanya 83,75 % siswa mampu menyelesaikan tugas. Selain menilai kelompok untuk mengetahui keberhasilan RBL dalam meningkatkan prestasi siswa maka akan diadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami permasalahan atas kasus yang diambil dari berita melalui pembelajaran RBL, berikut tes individu yang telah didapatkan.

Tabel 4.10 Hasil Evaluasi pada Tahap Post Test

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1	$75 \geq$	18	90%
2	< 75	2	10%
	Jumlah	20	100

Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil pre test

No	Uraian	Persen
1	Nilai rata-rata pekerjaan siswa	81,3%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
4	Persentase ketuntasan belajar	90%

Berdasarkan tabel post tes menunjukkan siswa yang tercapai ketuntasan dalam belajar adalah siswa atau 90% sedangkan 2 siswa atau 10% belum tuntas. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,3, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus III dengan menggunakan RBL sangat efektif diterapkan di kelas VIIB. Siklus ini juga dikatakan berhasil dilihat dari upaya guru dalam mengajar yang telah sesuai dengan Perencanaan Pembelajaran yang menerapkan RBL dalam pelaksanaannya. Dari tabel tersebut juga membuktikan bahwa para siswa telah aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari aspek kerja sama dan partisipasi mereka yang telah memenuhi KKM .

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus kedua yang meliputi perencanaan, tindakan, dan observasi dikatakan, siklus ini dikatakan sudah sesuai dengan rencana seluruhnya. Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, pelaksanaan dan hasil tindakan, dapat disimpulkan bahwa siklus kedua telah berhasil. Setelah observasi dari pelaksanaan tindakan siklus III, ternyata hasil belajar siswa sudah

meningkat dengan sangat baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus III ini sudah berjalansangat lancar, tingkat minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sangat meningkat dari sebelum-sebelumnya, dan semangat siswa dalam mengikuti alur diskusi dan usaha keras mereka untuk bekerja sama, serta rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong mereka untuk berinteraksi pada kelompoknya. Penerapan Resource Based Learnig (RBL) pada siklus III telah berhasil dengan baik. RBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan mengoptimalkan proses pembelajaran IPS khususnya materi perusahaan dan badan usaha siswa kelas VIIIB Mts Muhammadiyah 2 Malang.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Belajar berdasar sumber ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran dengan RBL siswa terlihat lebih antusias dalam menggali informasi.
2. Siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.
3. Prestasi belajar siswa nampak meningkat dilihat dari lembar penilaian dari mulai siklus I sampai siklus III.
4. Siswa mulai mandiri dalam mengerjakan tugas.
5. Kendala siswa dalam mengikuti langkah-langkah pada awal pertemuan sudah sangat berkurang. Untuk mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan belajar berdasarkan sumber dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan akan selalu meningkatkan sehingga tidak ada lagi kata malas untuk siswa.

Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa siswa dalam kelas tersebut.

Berikut keterangan mereka:

“selama ini saya tidak tahu apa nama metode yang digunakan oleh para guru dalam mengajar, tetapi sekarang saya tau kalau metode pembelajaran seperti ini, belajar mencari informasi sebanyak-banyaknya dari sumber internet. Nggak cuman mendapat info dari buku cetak saja.” Kata haris panjang lebar. “tapi adik apa sudah paham dengan materinya?” paham dengan berdiskusi dengan teman-teman sekelas. “iya bu, saya nggak PD kalau disuruh mengutarakan pendapat soalnya saya tidak tahu, harus berpendapat apa karena saya kurang informasi, tetapi kemarin itu saya berani sedikit mengutarakan pendapat saya karena saya sudah mendapatkan lebih banyak ilmu dari internet.” Kata stella. “jadi adik sudah paham dengan materinya?” iya bu sudah. Ratih yang disamping stella juga ikut memberikan komentar “iya bu, bosan kalau harus didalam kelas terus,”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat dilihat bahwa para siswa sangat menyukai kegiatan eksperimen dan siswa jadi lebih bisa mengemukakan pendapat, ide gagasan dan pertanyaan-pertanyaan sehingga akan menjadi siswa kritis dengan permasalahan-permasalahan dan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman yang menjadikan mereka percaya diri akan kemampuannya. Dengan adanya penerapan metode RBL, maka ada kewajiban dengan mengemukakan ide dan gagasan yang ditinjau dari berbagai segi dan juga ada kewajiban siswa untuk mempelajari materi Perusahaan dan badan usaha sehingga akan timbul didalamnya diri siswa semakin giat belajar.

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Hal ini didasarkan atas

pertimbangan bahwa hasil dari siklus III sudah meningkat dengan baik. Selain itu, dari hasil diskusi dengan teman-teman sejawat dan guru kelas VIIB yang bersangkutan maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri hanya sampai siklus III. Dari nilai yang didapatkan oleh peneliti, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sudah mencapai nilai KKM. Hal ini bisa dilihat juga pada lembar penilaian sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus III ini siswa sudah cukup mudah untuk diajak belajar secara berkelompok. Kisaran nilai pada kegiatan kelompok antara 90-100 sangat baik, 80- 89baik, 75- 79cukup, dan jika nilai kurang dari 75 dianggap kurang.

D. Temuan Penelitian

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, peneliti mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP, karena metode ini belum digunakan sebelumnya, dan juga sedikit agak bingung akan menggunakan sumber belajar apa yang sekiranya efektif jika diterapkan dalam pembelajaran, karena sumber belajar yang digunakan banyak, bisa melalui media masa, orang, berkunjung disuatu tempat atau memanfaatkan sumber belajar yang ada pada sekolah, namun akhirnya setelah dipertimbangkan, penliti lebih memilih belajar berdasar sumber dari internet karena lebih efisien. Dan pada siklus II dan III temuan yang diperoleh oleh peneliti telah berjalan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I adalah, menunjukkan kurang berjalan dengan maksimal. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Mereka masih kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh masih belum sesuai harapan. Solusi yang dapat diambil dari permasalahan ini adalah perlu adanya stimulus dan motivasi dari guru dalam mengerjakan tugas mereka. Maka upaya peneliti pada siklus ke II nanti adalah lebih memberikan motivasi.

Dan pada siklus ke II dan III ternyata hasil belajar siswa sudah meningkat dengan cukup baik, karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar, tingkat minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang cukup besar, semangat siswa dalam mengikuti alur diskusi dan usaha keras mereka untuk bekerja sama, serta rasa ingin tahu yang tinggi mendorong mereka untuk lebih bisa menyelesaikan tugas mereka tepat waktu dan lebih bisa membuat mereka percaya diri ketika mengungkapkan pendapat.

3. Penilaian Pembelajaran

Pada tahap refleksi siklus I ditemukan beberapa hal yang menyebabkan siklus ini kurang berjalan dengan maksimal, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. siswa masih kurang antusias dalam melakukan *resource based learning*, sehingga mereka ketika di hadapan komputer untuk mencari artikel dan mengerjakan tugas masih ada yang membuka situs lain yang tidak berkaitan tentang pelajaran.
2. Kurang adanya respon yang positif dari siswa

3. Dikarenakan mereka kurang serius mengerjakan maka tugas yang harusnya dikumpulkan saat istirahat pun menjadi sedikit melebihi waktu yang ditentukan.

Melihat problematika di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sudah ada peningkatan, ditandai dengan antusiasnya mereka mengikuti tahap pelaksanaan pembelajaran RBL. Karena guru memberikan motivasi kepada mereka, dan juga siswa yang awalnya tidak aktif, meskipun sedikit malu mulai ikut menyampaikan pendapatnya.
2. Mereka jadi menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Hasil dari siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sudah benar-benar meningkat walaupun ada dua siswa yang belum tuntas belajar, peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I, II dan III. Jika nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya 65% , siklus II 75 %, dan siklus III 90%.
2. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan RBL
3. Guru lebih mudah dalam mengontrol siswa kelas VII dengan memakai RBL.

Adanya perubahan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang diukur dalam lembar penilaian siswa, serta dari table penilaian individu (pre test dan post test) dapat dilihat bahwa model yang baik dan sesuai dengan karakter siswa akan dapat berdampak pada peningkatan nilai.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pendekatan *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang

Pada tahap perencanaan, peneliti mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP, karena metode ini belum digunakan sebelumnya, dan juga sedikit agak bingung akan menggunakan sumber belajar apa yang sekiranya efektif jika diterapkan dalam pembelajaran, karena sumber belajar yang digunakan banyak, bisa melalui media masa, orang, berkunjung disuatu tempat atau memanfaatkan sumber belajar yang ada pada sekolah, namun akhirnya setelah dipertimbangkan, peneliti lebih memilih belajar berdasar sumber dari internet karena lebih efisien. Dan pada siklus II dan III temuan yang diperoleh oleh peneliti telah berjalan baik.

Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihat, serta latar belakanag apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Diantara beberapa definisi tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Menurut Prajudi Atmusudirdjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.

2. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut mencakup pendidik, peserta didik, materi, metode, dan evaluasi.² Adapun menurut Coombs (1982) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.³

Jadi perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

¹ Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4.

² <http://mardiatiaceh.wordpress.com/2013/05/09/makalah-perencanaan-pembelajaran/>.29 September 2013, 11.30 WIB.

³ Udin syaefudin, op.cit hlm 8

B. Proses Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah 2 Malang

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan penerapan pendekatan belajar berdasarkan sumber adalah sebuah usaha dalam meningkatkan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar berdasarkan sumber terlihat antusias.

Pada saat kegiatan berlangsung guru tidak membiarkan begitu saja siswa dalam berdiskusi. Guru dapat menggunakan tugasnya sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswa melakukan pembelajaran pendekatan belajar berdasar sumber. Tugas mengerjakan soal diskusi ini tidak hanya dikerjakan saja tapi nanti juga dipresentasikan hasilnya, pada siklus I tentang pengertian perusahaan, badan usaha, jenis badan usaha dan macam-macam perusahaan. Sedangkan pada siklus II tentang kedudukan badan usaha dan pengelolaannya, siklus III tentang fungsi, peran badan usaha dan perusahaan dalam perekonomian masyarakat.

Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua prestasi siswa kurang memuaskan, peneliti menggunakan metode *Resource based Learning*, peneliti membagi menjadi empat kelompok kemudian masing-masing kelompok mendiskusikannya, selanjutnya tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok yang lain bertanya dan membantu menjawab. Pendidik hanya menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Dalam pertemuan perdana masih kurang aktif dalam diskusi, masih sulit dalam mengungkapkan pendapat.

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah ada peningkatan prestasi sudah mulai berani belajar mengungkapkan pendapat ketika diskusi. Pada siklus III pertemuan pertama dan kedua terlihat jelas prestasinya. Mereka sudah mulai mengeksplere dan meberani mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi, dikarenakan mereka mendapatkan banyak ilmu dari sumber-sumber yang mereka pelajari. Dan dikarenakan mereka mencari sendiri tentang materi-materi tersebut mereka menjadi lebih paham karena belajar dari pengalaman mengeksplorasi sendiri dan dapat terlihat bahwa nilai post tes mereka naik. Hal ini dijelaskan pula oleh Allah dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 2 yaitu:

وَلَا تَجْرِسُوا فِي الْإِيمَانِ الْفِتْنَةَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ
 وَلَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُمُ الْكُفَرُ ۚ
 وَلَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُمُ الْكُفَرُ ۚ
 وَلَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُمُ الْكُفَرُ ۚ
 وَلَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا يَفْكُمُ الْكُفَرُ ۚ

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dengan *Resource Based Learning* dimaksudkan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah suber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi dalam *resource based learning* guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, dalam labolatorium, dalam perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan keluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubung dengan tugas atau masalah tertentu.⁴

Menurut Pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Dalam belajar berdasar sumber diutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup dan belajar dan meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain.

⁴Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 18

Menurut Suryosubroto *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa yang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.⁵ Menurut Baswick (Dalam), pembelajaran berdasarkan sumber "*Resource Based Learning*" melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.⁶

C. Penilaian Resource Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu di Mts Muhammadiyah 2 Malang

Penilaian atau disebut juga dengan evaluasi merupakan sebuah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.⁷ Penilaian dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada setiap siklus penelitian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan menerapkan belajar berdasar sumber (RBL), untuk itu peneliti membuat instrumen penilaian sikap dan keaktifan yang meliputi tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Dari hasil pelaksanaan tindakan dengan

⁵ SuEf Rhoma, strategi pembelajaran RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS SISWA pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 3 palembang (
<http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html>, diakses 18 mei 2013)

⁶ SuEf Rhoma, strategi pembelajaran RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP KREATIVITAS SISWA pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 3 palembang (
<http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html>, diakses 18 mei 2013)

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 85

menerapkan belajar berdasarkan sumber, terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kesuksesan setiap usaha maupun tindakan pasti tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung upaya meningkatkan hasil belajar dengan berdasarkan sumber antara lain sebagai berikut:

1. Kerja sama yang baik dengan kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
2. Keterbukaan Bapak/ Ibu guru IPS di MTs Muhammadiyah 2 Malang
3. Adanya ketersediaan guru kelas terkait dalam merubah metode dan model pembelajaran pada kelas tersebut.
4. Sarana dan Prasarana yang mendukung.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemui faktor penghambat. Antara lain:

1. Kurangnya Respon positif dari siswa.
2. Karena siswa sangat ramai, pada awal pertemuan siswa mengumpulkan tugas menjadi tidak tepat waktu.
3. Karena yang dihadapan siswa adalah komputer, terkadang masih ada siswa yang tergoda untuk membuka situs yang tidak mendukung pembelajaran atau bahkan main game, maka dari itu disini guru tidak lepas kontrol kepada siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pendekatan *resource based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar diawali dengan observasi kelas kemudian melaksanakan pre tes menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa untuk membandingkan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan pendekatan belajar berdasarkan sumber. Penyusunan RPP yang digunakan sebagai acuan pada saat pembelajaran berlangsung serta pembuatan format lembar observasi interaksi siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar berdasarkan sumber berjalan dengan lancar dan mencerminkan keberhasilan sebagaimana yang direncanakan. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, hidup dan menarik, siswanya juga bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat ketika pembelajaran siswa sudah meningkat tetapi belum maksimal pada siklus I. Pada siklus II, terjadi perubahan prestasi dari siswa, serta kendala yang menghambat pada siklus I tersebut sudah bisa diatasi. Pada siklus ke III terjadi perubahan yang signifikan, nilai mereka meningkat juga keaktifan siswa.

3. Pembelajaran *resource based learning* terbukti dapat mengoptimalkan materi perusahaan dan badan usaha sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa tentang siswa kelas VIIB. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti alur pembelajaran *resource based learning*, indikator yang dicapai antara lain: Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat yang tinggi dalam pelaksanaan KBM, berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran IPS Terpadu hendaknya menggunakan pendekatan belajar berdasar sumber, karena terbukti telah meningkatkan prestasi siswa materi perusahaan dan badan usaha. Selain itu juga agar anak-anak bisa mengeksplor ilmu yang lebih luas.
2. Bagi sekolah hendaknya mengadakan peralatan yang memadai agar guru bisa mengajar menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi yang diajarkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
3. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan dengan mengambil materi yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, 1995, *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat:gaung persada ihsan
- Majid, Abdul, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Meloeng ,Lexy. 2007.*Meteorodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2008, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2005, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Resmini, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Sabri, Alisuf, 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: pedoman ilmu jaya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun. 2011. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Soekanto, Soejono. Tanpa Tahun. *Sosiologi*. Surabaya: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana 2007, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, muhibbin, 2004, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, bandung: remaja Rosdakarya

Supriyanto, Triyo dan Moh. Paris. Tanpa tahun. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UINPress

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

User uzman dan lilis setiawati, 1993, *upaya Optimasi kegiatan belajar mengajar*. bandung: PT remaja Rosda Karya

Wahidmurni, Nur Ali. *Penelitian tindakan kelas.malang* : uin press

<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html>
(Diakses pada 19-05-2013)

<http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-proses-pembelajaran.html>
(Diakses pada 19-05-2013)

<http://syu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based.html>,
(Diakses 18 mei 2013)